**MAKALAH**

**EKONOMI MIKRO**

**Teori Tentang Pasar Faktor Produksi**

****

**Disusun Oleh Kelompok 7:**

1. **Yanel Dwi Futri**
2. **Hesty Mayang Sari**
3. **Lisna Yati**
4. **Nola Ovilia**

**Dosen Pembimbing : Wawan Devis Wahyu, S.E., M.M**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul **“**PASAR FAKTOR PRODUKSI” dengan baik dan Insya’Allah bermanfaat bagi pembaca.

Sholawat serta salam mahabbah semoga senantiasa Allah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at islam untuk diimani, dipelajari, dihayati serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menyadari kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis sadar bahwa dalam penyusunan tugas makalah ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak hingga terselesaikanya Tugas Kelompok Ekonomi Mikro ini. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hatinya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1.             Bapak Wawan Devis Wahyu, S.E., M.M selaku Dosen Mata Kuliah Penganta Ekonomi Mikro.

2.             Untuk Orang Tua dan semua teman-teman yang telah membantu peneyelesaian makalah ini, serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga beliau yang dengan bijaksana memberikan bantuan pada penulis makalah ini selalu mendapatkan limpahan berkah, anugrah serta inayah-Nya dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan makalah ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bagi pembaca pada khususnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Sungai Penuh, 12 Januari 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 1

C. Tujuan Pembahasan 1

D. Manfaat Penulisan 2

**BAB II PEMBAHASAN**

A. Pengertian Pasar Faktor Produksi 3

B. Faktpr Produksi Alam 3

C. Faktor Produksi Tenaga Kerja 4

D. Pasar Faktor Produksi Modal 7

E. Pasar Faktor Produksi Kewirausahaan 7

**BAB III PENUTUP**

1. Kesimpulan 8

**DAFTAR PUSTAKA** 10

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada di kalangan kelas atas. Sedangkan Kegiatan produksi membutuhkan input-input yang disebut faktor produksi. Meskipun tidak terdapat kesepakatan baku, tetapi faktor produksi biasanya terdiri atas alam, modal, tenaga kerja dan kewirausahaan.

Seperti kita ketahui bahwa untuk dapat melakukan kegiatan produksi, diperlukan faktorfaktor produksi, karena faktor produksi tidak dimiliki oleh rumah tangga perusahaan, berarti untuk penyediaan faktor produksi harus melalui jual-beli faktor produksi. Dari kebutuhan tersebut terbentuklah pasar faktor produksi.

Pasar faktor produksi dalam Ilmu Ekonomi diartikan keseluruhan penawaran dan permintaan faktor-faktor produksi yang terdapat dalam suatu daerah/wilayah tertentu. Anda masih ingat dengan pengertian pasar secara umum? Dalam pasar faktor produksi ada beberapa hal yang membedakan dengan pasar barang.

1. **Rumusan Masalah**

1.      Apa yang dimaksud dengan pasar factor produksi ?

2.      Apa saja factor yang memperngaruhi pasar produksi ?

3.      Bagaimana hubungan antara satu faktor produksi dengan lainnya ?

4.     Bagaimana menentukan harga factor produksi ?

1. **Tujuan Pembahasan**

1.      Untuk mengetahui Apa yang dimaksud dengan pasar factor produksi

2.      Untuk mengetahui Apa saja factor yang memperngaruhi pasar produksi

3.      Untuk mengetahui hubungan antara satu faktor produksi dengan lainnya

4.      Untuk mengetahui menentukan harga factor produksi

1. **Manfaat Penulisan**

1.    Memberitahukan kepada masyarakat tentang pengertian pasar factor produksi

2.    Hasil penulisan makalah ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi perusahaan guna untuk meningkatkan jumlah penjualan produk mereka.

3.    Hasil penulisan makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang alasan perusahaan/produsen untuk bagaimana menentukan harga faktor produksi itu sendiri maupun kaitan antara faktor produksi dengan harga output

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Pasar faktor produksi**

Pasar barang produksi adalah pasar yang memperjualbelikan atau menyediakan faktor produksi. Faktor produksi adalah samua hal yang dibutuhkan sebagai masukan (input) dalam proses produksi. Beberapa faktor produksi yang berguna bagi kelancaran proses produksi, seperti tembakau, beras, kopi, teh, minyak bumi, gula, tembaga, balai latihan kerja, mesin cetak, mesin tekstil, dan bursa efek. Pada pasar ini, para pemilik usaha (pengusaha) berperan sebagai pembeli, sedangkan penjualnya adalah pemilik faktor produksi. Berdasarkan pemilikan faktor produksi, pasar barang produksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja, dan pasar faktor produksi modal. Terdiri dari pasar sumber daya alam/ tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan.

Ciri – cirinya adalah:

1. Berwujud kegiatan, tidak berwujud fisik.
2. Permintaan dan penawaran dilakukan dalam jumlah besar.
3. Jenis penawaran dan permintaan sesuai dengan produksi yang dihasilkan.
4. Penawaran faktor produksi bisa berupa monopoli sementara permintaan bersifat kolektif.
5. **Faktor Produksi Alam**

Alam merupakan salah atau faktor produksi yang sangat penting, bahkan bersamaan dengan tenaga kerja seringkali dianggap paling penting. Alam telah memberikan banyak faktor produksi, misalnya tanah dan segala zat yang ada didalamnya maupun di permukaannya, udara dan segala yang ada di angkasa, dan lain-lain.Tidaklah mengherankan kalau tokoh pemikir Barat pada abad ke 17, Sir William Pretty, mengatakan bahwa ‘tanah adalah ibu dari produksi, sementara tenaga kerja adalah ayahnya’ (Samuelson, 1989, h. 235). Alam telah menyediakan berbagai jenis barang atau zat yang secara langsung dapat dikonsumsi atau kemudian diproses dalam produksi sebagai bahan baku.

Pada dasarnya alam merupakan faktor produksi yang bersifat asli, sebab merupakan anugerah Allah yang secara alamiah diberikan kepada manusia. Ia ada bukan karena dibuat oleh manusia, tetapi manusia sekedar mengeksplorasinya. Alam juga merupakan faktor produksi asal, sebab dari alamlah kemudian segala jenis kegiatan produksi berlangsung.

*1.     Tanah*

Tanah antara lain digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, medirikan pabrik atau perkantoran, jalan raya, dan keperluan lainnya. Tanah ada juga yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan benda tertentu. Misalnya, tanah dapat digunakan sebagai bahan baku pabrik batu bata dan genteng.

*2.     Air*

Air merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi umat manusia. Selain untuk minum, mandi, atau memasak, air juga digunakan sebagai alat pembangkit tenaga listrik, sebagai sarana angkutan air, dan usaha perikanan.

*3.     Sinar Matahari*

Sinar matahari dibutuhkan untuk keberlangsungan tumbuh-tumbuhan dan kehidupan manusia. Selain itu, sinar matahari juga digunakan sebagai sumber tenaga listrik.

*4.    Udara*

Udara digunakan untuk kincir angin, penyegar ruangan, sarana perhubungan udara, dan menunjang kesuburan tanah.

*5.     Barang Tambang*

Barang tambang seperti minyak, batubara, emas, intan, mineral, dan barang tambang lainnya sangat berguna bagi kehidupan manusia.

1. **Faktor Produksi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani  yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

**1.        Tenaga Kerja Menurut Kwalitas Tenaga Kerja**

  *Tenaga Kerja Terdidik*

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.

  *Tenaga Kerja Terampil*

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.

  *Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih*

Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lai

**2.        Tenaga Kerja Menurut Sifat Kerja**

  *Tenaga Kerja Rohani*

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara.

  *Tenaga Kerja Jasmani*

Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

Tenaga kerja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar ia memiliki skill dan kemampuan sesuai yang dibutuhkan dunia kerja untuk berperan dalam kegiatan produksi. Jasa tenaga kerja diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja dan dengan memberi imbalan upah atau gaji. Upah atau gaji adalah jasa tenaga kerja yang dapat dihitung berdasarkan jam kerja ataupun unit hasil yang dikerjakan. Pasar tenaga kerja terjadi apabila pemilik perusahaan menggunakan jasa tenaga kerja dan terjadi perjanjian-perjanjian kerja antara pemilik perusahaan, tenaga kerja, dan serikat kerja. Misalnya bursa tenaga kerja.

a. **Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tertentu. Permintaan tenaga kerja datang dari rumah tangga produksi. Banyak sedikitnya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor – faktor lain yang memengaruhi permintaan tenaga kerja antara lain sebagai berikut.

**1)      Perubahan Tingkat Upah**

Perubahan tingkat upah mempengaruhitinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Jika tingat upah mengalami kenaikan, maka biaya produksi juga akan meningkat, perusahaan akan mengurangi jumlah produksi yang mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumalah tenaga kerja sebagai sebagai akibat dari turunnya skala produksi disebut efek skala produksi.

Jika tingkat upah naik dan barang modal tetap maka pengusaha menggunakan mesin sehingga pengguna tenaga kerja akan menurun. Pengurangan tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penambahan pengunaan mesin disebut efek subtitusi tenaga kerja.

**2)     Perubahan Permintaan Pasar terhadap Hasil–Hasil Produksi**

Jika permintaan produksi meningkat, produsen akan menambah produksinya. Penambahan jumalah produksi juga akan menambah jumlah tenaga kerja. Sebaliknya penurunan kegiatan produksi akan beraibat pada turunnya jumlah permintaan tenaga kerja.

**3)      Harga Barang-Barang Modal**

Jika harga barang-barang modal turun akan mengaibatan harga jual produksi juga turun. Hal ini mengakibatkan permintaan bertambah besar dan produsen cenderung meningkatkan produksinya. Peningkatan kegiatan perusahan tersebut akan menambah permintaan tenaga kerja.

b. **Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya kusus. Penawaran tenaga kerja ini datang dari masyarakat.

c. **Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja**

Keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi apabila pada saat suatu tingat upah, pencari kerja menerima pekerjaan dan pengusaha bersedia mempekerjakan tenaga kerja tersebut.

1. **Pasar Faktor Produksi Modal**

Pasar faktor produksi modal adalah pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli atas modal yang berjangka waktu panjang atau tempat jual beli dana dan inventasi jangka panjang. Pasar modal adalah Permintaan modal datang dari pengusaha dan penawaran datang dari pemilik modal. Balas jasa yang diterima pemilik modal adalah bunga. Modal yang diperdagangkan di pasar modal berbentuk surat berharga. Surat berharga dapat berupa saham dan obligasi. Contoh pasar faktor produksi modal yaitu Bursa Efek Indonesia gabungan antara BEJ dengan BES.

Tinggi rendahnya tingkat bunga modal dipengaruhi oleh faktor – faktor berikut.

* 1. Permintaan dan penawaran modal dalam masyarakat
  2. Kemunginan resiko hilangnya modal yang dipinjam
  3. Kondisi perekonomian
  4. Campur tangan pemerintah dalam penetapan tingkat bunga

1. **Pasar Faktor Produksi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah inisiatif untuk mengkoordinir faktor – faktor produksi guna mencapai efisiensi maksimal, orangnya disebut wirausaha. Dalam menjalankan suatu uasaha selain faktor – faktor di atas diperlukan juga oarang yang mampu memimpin dan menjalankan usaha dengan baik. Seorang pengusaha adalah oraang yang mampu memanfaatkan faktor – faktor produksi tersebut agar dapat mengendalikan perusahaan dengan baik, mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, memperoleh keuntungan, dan berani menghadapi resiko.

**BAB III**

**PENUTUP**

* + 1. **KESIMPULAN**
       1. Untuk menghasilkan barang dan jasa dibutuhkan faktor produksi yang umumnya dikelompokkan dalam alam (tanah), modal, tenaga kerja dan kewirausahaan. Permasalahan pokok dalam faktor produksi ini adalah: (1) bagaimana hubungan antar satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya; dan (2) bagaimana menentukan harga faktor produksi.
       2. Terdapat perbedaan tentang klasifikasi faktor produksi, baik di kalangan ekonom konvensional maupun ahli ekonom Islam. Perbedaan klasifikasi ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor, misalnya ketidaksamaan tentang definisi, karakteristik, maupun peran dari masing-masing faktor produksi dalam menghasilkan output. Saud (1981) menerima pengklasifikasian faktor produksi sebagaimana dalam ekonomi konvensional, yaitu: sumber daya alam (tanah), usaha manusia (tenaga kerja), modal/kapital, serta organisasi/wirausaha. Sadeq (1992) membagi faktor produksi ini menjadi 4 macam, yaitu tenaga kerja, aset fisik, modal, dan wirausaha. Mannan mengeluarkan modal/kapital (modal dianggap menyatu dengan tenaga kerja) dari faktor produksi, sehingga hanya menyebutkan tiga faktor yaitu wirausaha, tanah dan tenaga kerja. Shafi tidak memasukkan wirausaha sebagai faktor produksi, sehingga hanya tanah, tenaga kerja dan modal, sementara Tahawi mengklasifikasikan 2 faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan kekayaan. Klasifikasi Sulaiman agak berbeda dengan arus mainstream, di mana ia mengeluarkan tenaga kerja dari faktor produksi. Siddiqi mengklasifikasikan faktor produksi dari dua sudut pandang, yaitu tenaga kerja dan kekayaan.
       3. Penentuan harga faktor produksi dengan pendekatan produksi marjinal mendapat banyak kritik, antara lain: Pertama, konsep ini hanya dapat diterapkan pada fungsi produksi yang memiliki homogenitas berderajat pertama, padahal fungsi ini jarang terdapat dalam dunia nyata. Kedua, konsep ini mengasumsikan adanya persaingan sempurna dalam pasar faktor produksi, di mana semua kekuatan ekonomi terfragmentasi. Ketiga, konsep ini juga mengasumsikan adanya wirausahawan yang profit maximizer, sementara dalam kenyataan tujuan seorang wirausahawan mungkin memiliki beberapa tujuan. Kritikan lain adalah kaitannya dengan faktor produksi tenaga kerja di mana pendekatan ini merupakan suatu perlakukan de-humanisasi dari tenaga kerja.
       4. Permintaan terhadap faktor produksi adalah derived demand bukan genuine demand. Terdapat 2 prinsip dasar yang harus dijadikan pedoman dalam penentuan harga faktor produksi, yaitu: nilai keadilan (justice) dan pertimbangan kelangkaan (scarcity). Implikasi dari adanya nilai dasar ini antara lain: (1) Kekuatan pasar tidak dapat digunakan begitu saja bagi penentuan upah. Penentuan upah dilakukan berdasarkan pertimbangan obyektif – yaitu tingkat upah pasar – dan pertimbangan subyektif – yaitu implementasi nilai-nilai kemanusiaan; (2) Tingkat bunga sebagai harga dari modal juga tidak dapat dilakukan, karena ajaran Islam menganggapnya sebagai riba nasi’ah yang haram hukumnya. Penentuan harga modal akan dilakukan secara integratif dengan kontribusi dari kewirausahaan berdasarkan sistem loss profit sharing. (3) Penggunaan sewa (rent) sebagai harga dari tanah sebagai faktor produksi juga tidak dapat diterima begitu saja. Terdapat kontroversi pendapat di kalangan pemikir Islam tentang legalitas sistem sewa dalam pertanahan

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>

<http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9._PASAR>.

<http://www.menu.sman3-kag.sch.id/onnet/onnet3/content/ekonomi2.htm>

<http://110.138.206.53/bahan-ajar/modul_online/ekonomi/MO_4/eko105_11.htm>

[www.rianismyname.blogspot.com](http://www.rianismyname.blogspot.com/)